

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penulis merancang sebuah kebun binatang yang berlokasi di Jalan Tamansari no.6. Ada beberapa masalah yang ditemukan pada kebun binatang tersebut, seperti yang telah diuraikan pada identifikasi masalah.

Pertama adalah penerapan konsep yang sesuai. Untuk itu, penulis menganalisa keadaan sekitar Kebun Binatang Bandung, sekaligus melakukan survey terhadap pengunjung. Dari data yang didapat, maka penulis pun menerapkan konsep *adventure* dalam perancangan. Hal tersebut dikarenakan Kebun Binatang Bandung masih sangat alami dan berhubungan dengan *nature*, sesuai dengan konsep *adventure* yang mayoritas berhubungan dengan alam. Sehingga diharapkan pengunjung dapat merasa sedang berpetualang bersama para satwa di daerah yang alami, jauh dari kesibukan kota.

Untuk masalah program ruang dan sirkulasi, sesuai dengan konsep *adventure* yang berhubungan dengan alam dan hiburan, maka kebun binatang ini dirancang dengan dinamis. Ada beberapa area yang sangat luas, ada juga yang sempit, tetapi masih ergonomis. Sedangkan alur sirkulasinya, user dapat bergerak dengan bebas ke manapun, dan dari arah manapun.

Dalam perancangan kebun binatang, agar menarik sekaligus menambah nilai edukatif, maka dalam perancangan kandang satwa, dibuat semirip mungkin dengan habitat aslinya. Untuk mendapat kesan tersebut, material kandang juga dibuat

sealami mungkin, seperti menggunakan bebatuan dan kayu. Selain itu juga memanfaatkan pepohonan yang memang sudah tumbuh sejak lama di area Kebun Binatang Bandung.

Selain itu, kandang juga didesain agar pengunjung dapat ikut berinteraksi dengan satwa. Seperti adanya area tunggang, area pemotretan dengan satwa, dan juga panggung pertunjukkan satwa. Misalnya pada area kandang gajah, dirancang sebuah *fly over*, sehingga diharapkan pengunjung dapat melihat gajah dari sisi yang berbeda, baik berhadapan langsung dengan gajah tersebut (bila tidak naik *fly over*) maupun melihat gajah dari atas. Pengunjung juga dapat melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan gajah dan tingkah lakunya.

Perancangan di atas tentunya tidak lepas dari standar-standar dasar kebutuhan ruang satwa, seperti yang tertera pada bab 2. Selain kebutuhan ruang, perancangan juga perlu diperhatikan agar sesuai dengan 5 prinsip dasar satwa. Tentunya harus ada kerja sama yang baik juga dengan para *animal keeper*. Sehingga kandang juga didesain seaman dan seergonomis mungkin agar para *keeper* tersebut dapat bekerja dengan baik.

5.2 Saran

Saran yang didapatkan penulis setelah mendesain Kebun Binatang Bandung ialah bahwa dalam penentuan konsep, agar sesuai dengan lokasi, pertama-tama perancang harus mensurvei terlebih dahulu kesan ruang yang cocok dan ingin didapatkan oleh user-nya. Kemudian, perancang mencari data-data yang dibutuhkan dalam perancangan, seperti kebutuhan ruang beserta syarat-syarat yang harus diikuti dalam perancangan kebun binatang tersebut. Data-data tersebut didapatkan baik dari studi literatur, maupun mewawancarai orang-orang yang bersangkutan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan manusia (baik para staf maupun pengunjung). Tetapi juga, harus memperhatikan kebutuhan para satwa, agar tujuan dari kebun binatang itu sendiri, yaitu melestarikan satwa, dapat tercapai.